

Pelatihan Tatakelola Keuangan Rumah Tangga Orang Tua Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Rendra Arief Hidayat¹, Rohmawati Kusumaningtias², Merlyana Dwindi Yanthi³, Rediyanto Putra⁴

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Rendra Arief Hidayat

rendrahidayat@unesa.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dua hal utama, yaitu: (1) efektivitas program Pelatihan Tatakelola Keuangan Rumah Tangga bagi orang tua siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL); dan (2) dampak efektivitas program literasi keuangan tersebut terhadap perilaku ekonomi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Latar belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya kemampuan sebagian PMI dalam mengelola remitansi dan menyusun perencanaan keuangan keluarga jangka panjang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan menerapkan metode partisipatif, sehingga peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Program dilaksanakan pada 25 Juli 2023 di SIKL, dengan melibatkan empat orang dosen dan dua orang mahasiswa sebagai tim pelaksana. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dengan KBRI Kuala Lumpur dan pihak sekolah, penyusunan dan penggandaan modul pelatihan, serta pelaksanaan workshop yang menggabungkan pemaparan teori dan praktik langsung. Peserta yang merupakan orang tua siswa dibimbing untuk menyusun pencatatan arus kas, mengelompokkan pos pengeluaran, serta membuat proyeksi rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Data hasil kegiatan ini berupa catatan observasi partisipatif, hasil survei kondisi awal, lembar kerja simulasi pengelolaan keuangan, respons peserta terhadap materi, serta dokumentasi foto dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menilai proses dan efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, menurunkan kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak produktif, dan menumbuhkan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan keluarga jangka panjang. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu untuk membahas materi investasi lanjutan sehingga dibutuhkan pendampingan berkelanjutan pada program berikutnya.

Kata Kunci: *tata kelola keuangan, modul keuangan, rumah tangga*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017, Pekerja Migran Indonesia (PMI) didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang bekerja dan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia, baik yang bekerja pada pengguna berbadan hukum maupun perseorangan, termasuk pelaut. Salah satu destinasi utama para pekerja ini di kawasan ASEAN adalah Malaysia. Merujuk pada data Bank Indonesia tahun 2021, jumlah PMI di Malaysia sempat mencapai angka 1,883 juta orang pada tahun 2019. Namun,

jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 1,633 juta orang pada tahun 2020 yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Penurunan jumlah pekerja dan kondisi ekonomi yang dinamis ini menuntut adanya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Terkait kemampuan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% pada tahun 2013 menjadi 29,7% pada tahun 2016. Meskipun meningkat, angka ini menunjukkan bahwa masih sedikit masyarakat yang memiliki pengetahuan memadai untuk mengoptimalkan pendapatan mereka ke arah yang produktif. *Center for Indonesian Policy Studies* (CIPS) juga menegaskan bahwa PMI khususnya, belum memiliki pemahaman yang cukup tentang literasi keuangan, sehingga diperlukan edukasi agar mereka dapat mengelola penghasilan secara optimal (2022).

OJK dan Hogarth et al. (2005) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan. Berbagai penelitian empiris, seperti studi Lusardi dan Mitchell (2007), membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan ekonomi seseorang. Bagi pekerja migran, tingkat literasi ini memengaruhi perilaku menabung, investasi, asuransi, persiapan pensiun, hingga kelancaran pengiriman uang atau remitansi kepada keluarga di Indonesia (Karunarathne & Gibson, 2014; Lucas & Stark, 1985; Rohim et al., 2022). Rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi penyebab penurunan tingkat remitansi, karena pekerja tidak memahami prosedur pengiriman uang yang benar melalui lembaga keuangan (Calvet et al., 2007; Chavali & Mohanraj, 2016; Hogarth et al., 2005; Lusardi & Mitchell, 2007).

Berangkat dari latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini difokuskan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Sekolah ini memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak tahun 1967 atas inisiatif Atase Pendidikan saat itu, Bambang Sumadio, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak staf KBRI. Setelah melalui berbagai tantangan pembiayaan, SIKL diresmikan pada 10 Juli 1969 dan dikukuhkan secara resmi melalui keputusan menteri pada tahun 1971 dengan Muhammad Alwi Oemry sebagai kepala sekolah pertama. Saat ini, sasaran utama kegiatan pengabdian adalah para orang tua murid di SIKL yang mayoritas bekerja di sektor informal, seperti pramusaji, penjaga kedai, dan petugas kebersihan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pekerja migran tersebut dapat meningkatkan literasi keuangan mereka demi pengelolaan ekonomi keluarga yang lebih baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengetahui: 1) Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Pelatihan Tatakelola Keuangan Rumah Tangga yang ditujukan bagi orang tua siswa di SIKL; serta 2) Untuk mengetahui dampak efektivitas program literasi keuangan tersebut terhadap perubahan perilaku ekonomi keluarga PMI. Mengingat kompleksitas masalah manajemen finansial yang dihadapi pekerja migran, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk dapat memahami secara mendalam proses pemberian solusi atas permasalahan pengelolaan remitansi tersebut.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode partisipatif yang melibatkan kolaborasi intensif. Tahapan kegiatan diawali dengan proses koordinasi bersama pihak terkait, yakni Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur dan pihak sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi modul,

penggunaan media pembelajaran, hingga pelaksanaan workshop. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 bertempat di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, dengan melibatkan tim pelaksana yang terdiri dari empat orang dosen pembimbing dan dua orang mahasiswa pendamping. Dalam sesi ini, para peserta tidak hanya mendengarkan paparan teori, tetapi juga dibimbing melakukan praktik langsung dalam mengelola pos anggaran serta membuat proyeksi perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk kebutuhan analisis metodologis, data hasil kegiatan ini berupa catatan partisipasi aktif, hasil lembar kerja simulasi pengelolaan keuangan, serta respons verbal peserta terkait pemahaman materi modul. Data-data tersebut diperoleh dengan teknik pengumpulan yang komprehensif, meliputi observasi partisipatif selama jalannya workshop, survei kondisi awal peserta, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan. Selanjutnya, seluruh data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data secara naratif, dan melakukan penarikan kesimpulan untuk memvalidasi jalannya metode pelatihan yang telah diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara resmi dimulai pada bulan Juni 2023 dengan fokus utama pada tahap perencanaan dan persiapan. Langkah awal ditandai dengan pelaksanaan koordinasi yang terbagi menjadi dua fokus, yaitu koordinasi internal tim pelaksana dan koordinasi eksternal dengan pihak mitra. Rapat internal dilakukan untuk mematangkan konsep materi, sementara koordinasi eksternal dilakukan secara intensif dengan pihak SIKL. Sekolah yang menjadi lokasi mitra ini beralamat lengkap di 1, Lorong Tun Ismail, Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Komunikasi yang terjalin bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai target kegiatan, yaitu peningkatan literasi keuangan bagi 40 orang PMI yang merupakan orang tua atau wali murid dari siswa yang sedang menempuh pendidikan di SIKL.

Sebagai hasil nyata dari tahap persiapan awal tersebut, tim pengabdian berhasil menyusun sebuah modul pelatihan berjudul Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga. Modul ini dirancang khusus sebagai panduan praktis bagi para pekerja migran di Kuala Lumpur. Materi di dalam modul disusun secara sistematis ke dalam empat bab utama yang membahas tentang strategi perencanaan keuangan keluarga, teknis pengelolaan anggaran sehari-hari, serta solusi praktis dalam menyelesaikan masalah keuangan. Modul yang disusun berdasarkan berbagai sumber literatur ini dipersiapkan untuk dipresentasikan secara langsung kepada para peserta pada jadwal pelaksanaan pelatihan di minggu keempat bulan Juli 2023. Diharapkan, modul ini dapat memberikan fondasi pengetahuan yang kuat agar peserta mampu mengelola pendapatan mereka dengan lebih bijak dan terhindar dari risiko masalah finansial.

Menjelang waktu pelaksanaan, tim kembali mengadakan rapat koordinasi pemantapan pada hari Senin, 10 Juli 2023. Pertemuan yang bertempat di ruang Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Surabaya ini difokuskan untuk membahas laporan kemajuan program serta kelengkapan log book kegiatan. Setelah persiapan seluruh persiapan administrasi dan teknis, kegiatan berlanjut pada tahap pelaksanaan inti di SIKL, Malaysia.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Awal Internal Tim Pengabdian Gambar



Gambar 2. Dokumentasi Pembuatan Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga



Gambar 3. Kegiatan Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Sesuai dengan tahap persiapan dan koordinasi, kegiatan ini dihadiri oleh 40 peserta. Keseluruhan peserta merupakan wali murid dari siswa yang bersekolah di SIKL, yang tergabung dalam komite sekolah. Adapun latar belakang pekerjaan peserta berasal dari beragam profesi yaitu pramusaji, asisten rumah tangga dan sebagainya. Peserta antusias dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan. Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan.



Gambar 4. Presentasi pelatihan tatakelola keuangan rumah tangga di SIKL



Gambar 5. Antusiasme pelatihan tatakelola keuangan rumah tangga di SIKL

Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan tinjauan dokumen hasil simulasi selama kegiatan berlangsung, pelaksanaan program pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dan terukur. Secara umum, program Pelatihan Tatakelola Keuangan Rumah Tangga di SIKL terbukti berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar PMI mengenai manajemen finansial.

Dari data lembar kerja simulasi yang dikerjakan peserta, terlihat adanya peningkatan kemampuan teknis dalam mencatat arus kas rumah tangga. Peserta yang sebelumnya tidak memiliki panduan jelas dalam mengelola kiriman uang atau remitansi, setelah pelatihan mampu menyusun pos-pos anggaran dan membuat perencanaan masa depan yang lebih terstruktur. Hal ini menjadi indikator kuat adanya perubahan pola pikir peserta, yaitu menurunnya kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak produktif dan mulai tumbuhnya kesadaran untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga demi jangka panjang.

Selain aspek kognitif, hasil pengamatan selama sesi workshop memperlihatkan tingginya partisipasi aktif dari orang tua siswa. Metode partisipatif yang diterapkan berhasil mendorong peserta untuk terlibat dalam diskusi swadaya dan praktik langsung menggunakan modul, bukan hanya sekadar mendengarkan materi. Keterlibatan aktif dari kelompok komite sekolah juga menegaskan bahwa program ini berhasil membangun kemandirian dan rasa memiliki di kalangan komunitas sekolah.

Meskipun demikian, proses analisis data juga menemukan catatan evaluasi terkait kendala pelaksanaan. Ditemukan bahwa durasi waktu pelatihan yang tersedia cukup terbatas untuk menuntaskan seluruh materi yang kompleks secara mendalam. Berdasarkan umpan balik peserta, topik-topik mengenai instrumen investasi lanjutan memerlukan waktu pembahasan yang lebih panjang. Oleh karena itu, hasil kegiatan menyimpulkan bahwa meskipun tujuan utama literasi dasar telah tercapai, masih diperlukan adanya pendampingan berkelanjutan agar pemahaman peserta mengenai investasi dapat diterapkan dengan lebih maksimal.

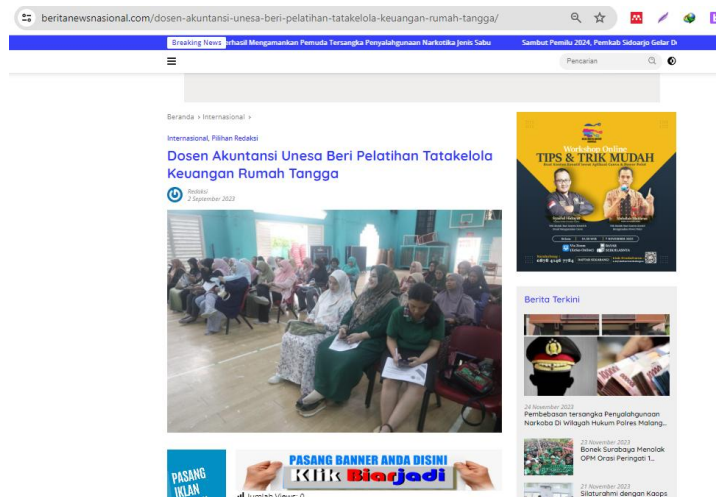
Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dihasilkan luaran publikasi di beberapa media massa yaitu di Lintas Politik, Nusantara Jayanews dan Beritannews Nasional.



Gambar 6Publikasi Media Massa di Lintas Politik



Gambar 7. Publikasi Media Massa di Nusantara Jaya News



Gambar 8. Publlikasi Media Massa di Beritasnews Nasional



Gambar 9. Publikasi video kegiatan di channel youtube

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program Pelatihan Tatakelola Keuangan Rumah Tangga di SIKL, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pelatihan ini terbukti berjalan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan PMI. Kegiatan ini berhasil memberikan akses pengetahuan yang memadai bagi orang tua siswa dalam mengelola keuangan keluarga. Dampak nyata dari efektivitas program ini terlihat pada perubahan perilaku ekonomi peserta, yaitu adanya peningkatan kemampuan teknis dalam pencatatan arus kas dan pengelolaan remitansi, serta mulai terbangunnya kesadaran untuk mengurangi perilaku konsumtif demi perencanaan ekonomi masa depan yang lebih stabil.
2. Keberhasilan program didukung penuh oleh partisipasi aktif dari masyarakat sekolah, baik peserta maupun komite. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu mendorong peserta untuk tidak sekadar menjadi pendengar, melainkan terlibat aktif dalam diskusi dan praktik, yang pada akhirnya menumbuhkan kemandirian dan rasa memiliki terhadap program ini.
3. Meskipun tujuan dasar literasi keuangan tercapai, penelitian ini menyimpulkan adanya kendala terkait keterbatasan waktu pelatihan. Materi kompleks seperti instrumen investasi lanjutan belum dapat tersampaikan secara maksimal karena durasi yang singkat. Oleh karena itu, diperlukan adanya program pendampingan yang berkelanjutan di masa mendatang untuk memastikan wawasan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dan berkembang ke tahap investasi yang lebih produktif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam terlaksananya kegiatan serta penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak KBRI Kuala Lumpur dan SIKL yang telah memberikan izin, kerjasama, serta fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada para orang tua siswa dan komunitas PMI di Malaysia selaku peserta pelatihan, yang telah meluangkan waktu, berpartisipasi aktif, dan antusias berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga penulis haturkan kepada rekan-rekan dosen dan tim mahasiswa yang telah bekerja sama dengan solid dalam mempersiapkan hingga melaksanakan program ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk peningkatan kualitas penelitian dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini di masa depan.

Referensi

- Calvet, L. E., Campbell, J. Y., & Sodini, P. (2007). Down or out: Assessing the welfare costs of household investment mistakes. *Journal of Political Economy*, 115(5), 707–747.
- Chavali, K., & Mohanraj, M. P. (2016). Impact of demographic variables and risk tolerance on investment decisions—an empirical analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 169–175.
- Dewi, V. S., Saputro, B., Afriandi, D., Daffa, M., Azzanjani, M., & Setiawan, T. (2022). Pengelolaan Sistem Keuangan Bank Sampah Dan Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Tambulampot. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(1), 32–40.
- Hogarth, J. M., Anguelov, C. E., & Lee, J. (2005). Who has a bank account? Exploring changes over time, 1989–2001. *Journal of Family and Economic Issues*, 26(1), 7–30.
- Karunaratne, W., & Gibson, J. (2014). Financial literacy and remittance behavior of skilled and unskilled immigrant groups in Australia. *Journal of Asian Economics*, 30, 54–62.
- Lucas, R. E. B., & Stark, O. (1985). Motivations to remit: Evidence from Botswana. *Journal of Political Economy*, 93(5), 901–918.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education: The problems are serious, and remedies are not simple. *Business Economics*, 42(1), 35–44.
- Rohim, R., Erlinda, I., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi UMKM Melalui Pelatihan Google Maps dan Pemasaran Online. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 5(2), 14–29.